

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu organ tubuh yang penting adalah ginjal karena membantu menjaga kandungan dari darah dengan cara dicegahnya tumpukan dari limbah serta dikendalikannya dikeseimbangan cairan didalam tubuh kita, selain itu mengatur dikeseimbangannya elektrolitnya seperti disodium, dipotassium, dan difosfat supaya terus stabil, selain itu diproduksi hormone dan dienzim yang membantu didalam pengendalian ditekanan darahnya, menjadikan disel darah merahnya dan menjaga tulangnya tetap selalu kuat (Infodatin, 2017). Penyakit ini menjadikan sebab meninggalnya urutan yang ke-10 diIndonesia dengan jumlahnya ≥ 42 ribu pertahunnya. Masyarakatpun sangat penting mewaspadaai hal tersebut dengan diakukannya pencegahannya seawal mungkin dan diketahuinya ciri-cirinya dari penyakit ginjalnya (Kemenkes, 2022).

Prevalensinya dipenyakit ginjal yang kronis secara keseluruhannya dipopulasi Amerika Serikat (AS) yakni 15% ataupun 30 juta orang, dan orang yang dengan dewasa ditambah sakit DM dan tekanan darahnya tinggi dapat berisiko banya terkenanya penyakit (CainShields et al., 2021). Sedangkan diMalaysia sebesar 15,48% pada tahun 2018, meningkatnya dibandingkan ditahun 2011 ketika diprevalensi yaitu 9,07%. Secara keseluruhannya adalah 13,7% (Saminathan et al., 2020). Diwanita memiliki prevalensinya dipenyakit ini yang lebih tinggi daripada prianya (14,8% vs. 12,5%) (Lin et al., 2021).

Di Indonesia menurut dihasil Riskesdas ditahun 2018 kejadian sakit gagal ginjal kronik (GGK) yang didiagnosis dokternya sebanyak 3,8%. Tertingginya

ada diprovinsi Kaltara 6,4%, terendah di Sulbar sebesar 1,8%, diKaltim jumlahnya yang telah terminal 4,2% (Risksedas, 2018).

Menurut didata Kidney Dialysis Outcome Quality Improvementnya (KDOQI) ditahun 2015 pasien dengan CKD alami gejala yakni fatigue ataupun kelelahan, ada letarginya, disfungsi dikognitif, pruritusnya, digangguan tidurnya, timbul anoreksia disertai mual, kram dikaki serta gejalanya ada depresinya (Cabrera, Hansson, Kliger, & Finkelstein, 2017). Diprevalensinya yang dikelelahan cukuplah tinggi jika jalani proses hemodialisisnya yaitu sekitar 44,7-97% (Cindhya, 2022). Berdasarkan dipenelitian Sitorus, (2020), prosesnya diterapi dihemodialisa waktunya ada hampir lima jam, umumnya bisa timbul stress difisiknya. Rasanya seperti lelah, sakit dikepala, dan keringat dinginnya keluar diakibatkan dari ditekanan darahnya yang menurun, akibat efeknya dihemodialisa. Selain itu dikadar oksigennya yang rendah karena anemianya juga akan sebabkan tubuhnya alami rasa kelelahannya yang sangat ekstrim dipaksanya jantungnya kerja dengan lebih kuat lagi untuk diberikannya oksigennya sesuai dibutuhkannya.

Pada penulisan ini peneliti akan melakukan inovasi intervensi kepada pasien gagal ginjal kronik yaitu teknik relaksasi Benson dan manajemen energi yaitu intradialytic Exercise Range of Motion dan breathing exercise. Tehniknya direlaksasi Benson yaitu cara merelaksasi dengan digabung kannya dengan keyakinannya sipasien. Penelitian terkait mengenai penggunaan terapi relaksasi Benson untuk menurunkan kelelahan pada klien GGK adalah dipenelitian dari Eroglu (2022), Mujani (2021), yang menunjukkan relaksasi Benson dapat menurunkan kelelahan dipasien dihemodialisa.

Pada manajemen energi bertujuan dapat memperbaiki kesehatan otot dan menurunkan tingkat kelelahan (Hutagaol dkk, 2020). Penelitian sebelumnya yang terkait adalah penelitian yang dilakukan Alifia (2021), Rahmawati (2019), Faragher (2022), Hutagaol (2020), Safruddin (2019) yang menunjukkan bahwa hasil penerapan latihan range of motion (ROM) dan *dibreathing exercisenya* bisa turunkan ditingkat fatiguenya pasiennya yang lakukan hemodialysis.

Dasar didata tersebut untuk itu dipeneliti ingin menjabarkan pelaksanaannya diasuhan keperawatannya yakni digunakannya cara diterapi relaksasinya dengan Benson serta juga dimanajemen energi yaitu latihan *Intradialytic Exercise Range of Motion* dan *Breathing Exercise* untuk mengurangi kelelahan pada pasiennya yang CKD dengan pengobatannya yaitu hemodialisa di Kelurahan Sempaja Selatan diKecamatan Samarinda Utara.

B. Rumusan Masalah

Diuraian diatas tersebut makan dirumuskan masalahnya yakni “Bagaimanakah digambaran analisisnya dipelaksanaan asuhannya dikeperawatan pada pasiennya yang jalani hemodialisisnya dengan dipenggunaan intervensinya diterapi Benson dan manajemen energi (latihan *Intradialytic Exercise Range of Motion* dan *Breathing exercise*) terhadap masalah kelelahan pada pasien telah menjalani hemodialisa di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara?”

C. Tujuan Dipenelitian

1. Umum

Dipenulisan KIAN ini tujuannya untuk menganalisa dikasus kelolaannya

diklien dengan GGK yang diintervensi dengan diinovasi terapi Benson dan manajemen energi (latihan *Intradialytic Exercise Range of Motion* dan *Breathing exercise*) terhadap kelelahan pada pasien telah menjalani hemodialisa di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara.

2. Khususnya

- a. Dianalisanya dikasus kelolaannya pada kliennya dengan didiagnosa medisnya CKD yang telah jalani dihemodialisa.
- b. Menganalisa diintervensinya dipemberian terapinya Benson dan manajemen energi (latihan *Intradialytic Exercise Range of Motion* dan *Breathing exercise*) terhadap kelelahan pada pasien kelolaan.
- c. Menganalisa perbedaan intervensi pada klien kasus 1 dengan klien kasus 2 sebagai kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaatnya Diteoritis

Hasil dipenelitian ini diharapkan bermanfaat Untuk:

a. Institusi Pendidikannya

Sebagai sumbernya informasi dan juga untuk masukan didalam kegiatan dibelajar mengajarnya tentang cara diturunkannya rasa lelah bagi pasien yang telah menjalani hemodialisa.

b. Rumah Sakit

Sebagai sumber informasinya ditenaga kesehatannya didalam penginformasian dikesehatan kepada pasiennya untuk dipakainya terapi ini didalam dilaksanakannya dipraktik pelayanan keperawatannya khususnya pada pasiennya yang sakit ginjal kronik dan merasa kelelahan

setelah menjalani hemodialisa.

c. Profesi Keperawatannya

Untuk sumber informasinya dibidang keperawatan yang dihemodialisa dengan pasien CKD yang mengalami kelelahan.

d. Pasien

Hasil dipenelitian agar pasien mengerti dan bisa sehingga diharapkan saat mengalami kelelahan setelah menjalani hemodialisa dapat menggunakan terapi Benson dan manajemen energi (latihan *Intradialytic Exercise Range of Motion* dan *Breathing exercise*) untuk mengatasi kelelahannya tersebut dan dapat dipakainya untuk memenuhinya dikebutuhan dasarnya sehari-harinya.

e. Penulisnya

Meningkatkannya dikemampuan penulisnya didalam dilakukannya analisa pengaruhnya terapi Benson dan manajemen energi (latihan *Intradialytic Exercise Range of Motionnya* dan *Breathing exercise*) untuk menurunkannya kelelahannya pada klien telah menjalani hemodialisis di Kelurahan Sempaja Selatan diKecamatan Samarinda Utara.

2. Manfaat Aplikatifnya

- a. Diinovasi ini diharapkan bisa digunakan bagi perawatnya untuk digunakannya teknik dengan diterapi Benson dan manajemen energi (latihan *Intradialytic Exercise Range of Motion* dan *Breathing exercise*) untuk menurunkan ditingkat kelelahannya pada pasiennya yang telah melakukan hemodialisa.

- b. Teknik terapinya Benson dan manajemen energi (latihan *Intradialytic Exercise Range of Motion* dan *Breathing exercise*) diharapkan bisa diaplikasikannya ke pasien guna alternatif untuk diatasinya rasa lelah yang sering dirasakannya sipasien setelah dijalani hemodialisanya.
- c. Diharapkan diintervensi inovasi dapat memberikan mutu pelayanan yang memuaskan bagi pasien hemodialisa.
- d. Dapat dijadikannya pertimbangan agar bisa lebih ditingkatkannya penambahan diinformasi tentang teknik terapi Benson dan manajemen energi (latihan *Intradialytic Exercise Range of Motion* dan *Breathing exercise*).
- e. Bertambahnya diilmu dan pengetahuannya peneliti didalam melakukan penelitiannya terutama mengenai tekniknya terapi Benson dan manajemen energi (latihan *Intradialytic Exercise Range of Motion* dan *Breathing exercise*).